

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada dasarnya, metode penelitian dapat dipahami sebagai proses penyelidikan dan pencarian suatu permasalahan dengan pendekatan ilmiah yang hati-hati dan teliti. Proses ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, analisis data, serta penarikan kesimpulan secara sistematis dan objektif, dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis demi memperoleh pengetahuan yang bermanfaat. Secara sederhana fungsi dari metode penelitian yaitu untuk menjelaskan prosedur yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan yang diteliti dengan cara ilmiah empiris dan sistematis (Yusuf, 2005). Berikut akan di jabarkan tentang jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data serta tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi di lapangan. Dengan kata lain, penelitian deskriptif fokus pada masalah-masalah yang sedang terjadi saat penelitian dilakukan. Misalnya, jika penelitian dilakukan di sebuah Paninjauan, maka peneliti akan menggambarkan situasi yang terjadi pada kegiatan tersebut, seperti pola interaksi antara masyarakat atau dampak dari program tertentu yang sedang diterapkan (Sugiono). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara sfesifik dan realis tentang apa yang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah Masyarakat (Moleong, 2018).

Penelitian ini terfokus dalam bentuk deskriptif, tanpa menggunakan rumusan statistik atau angka-angka. Andaipun ada menggunakan angka-angka itu hanya sebatas penjelasan bukan untuk menguji data melalui rumus statistic (Musfikon, 2012). Deskriptif kualitatif dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Dengan demikian deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam (Bugin, 2011). Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut (Wahidmurni, 2017). Dengan cara demikian, maka penulis dapat memperoleh data berupa tertulis ataupun lisan dari narasumber mengenai tradisi *marsapa utang* menjelang acara *Walimatul'Ursy* perspektif '*Urf*' di Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Alasan mengapa penelitian ini memilih di Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat karena daerah ini merupakan salah satu daerah yang mayoritas berasal dari Mandailing dan sampai sekarang masih menjaga serta melestarikan adat budayanya, salah satunya adalah tradisi *marsapa utang* yang masih digelar sebelum terlaksananya acara *walimatul'ursy*. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan juli sampai bulan oktober 2024.

3.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah perangkat adat yang mencakup 7 ninik mamak, 2 orang tokoh agama, orang tua, mempelai dan beberapa masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. Dalam pemilihan informan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah pengambilan ciri-ciri atau sifat yang diperkirakan mampu mewakili ciri-ciri dan sifat yang ada di sebuah masyarakat.

3.4 Sumber Data

Untuk memperoleh sumber data yang relevan dan akurat dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, maka sumber data yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan, sumber data ini diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu diperoleh langsung dari informan baik melalui wawancara maupun dalam bentuk observasi jika dibutuhkan yang kemudian diolah oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh yaitu perangkat adat yang mencakup ninik mamak, kepala jorong, tokoh agama pemuda-pemudi dan masyarakat yang ada di kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat.

3.4.2 Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data skunder untuk mendukung dan menguji data primer yang diperoleh dari dokumentasi, buku-buku, artikel-artikel yang berkaitan dengan persoalan tradisi *marsapa utang* di Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Secara umum teknik pengumpulan data ada empat macam yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, cara pengumpulan data dapat dilakukan melalui teknik tertentu dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara tertentu (Bisri, 2004). Dalam hal ini

proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bugin, 2017). Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Biasanya observasi dilakukan dengan proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan. (Hardani, 2020). Observasi yang peneliti lakukan yakni dengan mengamati secara langsung kegiatan atau pelaksanaan *marsapa utang* di kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dengan membuat catatan seperti lokasi, peristiwa, waktu, validasi dari yang mengesahkan peneliti ditempat tersebut, analisis awal dan bukti.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai (Hanurawan, 2016). Wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, yang melibatkan dua pihak: pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2000). Secara umum, wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki ciri khas mendalam (in-depth), yang berarti wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan mendalam mengenai pemikiran, perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, persepsi, niat, motivasi, serta kepribadian partisipan. Wawancara ini sangat berguna untuk melengkapi data penelitian dengan menggali lebih dalam tentang apa yang ada dalam pikiran dan perasaan subjek penelitian. Dengan demikian, wawancara

memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai berbagai aspek atau domain tertentu dari perspektif partisipan mengenai tradisi *marsapa utang*, yang nantinya akan digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan sumber data primer, yaitu perangkat adat dan masyarakat yang ada di Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan wawancara dengan mereka adalah untuk memahami lebih dalam pandangan dan pengalaman mereka mengenai adat, budaya, atau isu tertentu yang sedang diteliti khususnya perihal *marsapa utang*. Melalui wawancara tersebut, diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam dan relevan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang lebih berarti, sehingga data tersebut memiliki karakter yang jelas dan mudah dipahami. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat diproses dengan lebih mudah dan digunakan untuk menemukan solusi atas masalah-masalah yang ada dalam penelitian (Fauzi, 2022). Analisis data dalam penelitian kualitatif secara khas berhubungan dengan analisis terhadap suatu teks. Teks yang dianalisis berasal dari transkrip data. Dalam hal ini transkrip data itu berasal dari data mentah yang diperoleh melalui proses pengumpulan data sebagai alat atau metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hanurawan, 2016). Analisa sebagai usaha pembuktian akan kebenaran dari hasil penelitian. Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses yang dilakukan untuk menyaring dan memusatkan perhatian pada informasi yang paling relevan dan penting, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Proses ini melibatkan pengabstrakan, yaitu mengubah data

mentah menjadi bentuk yang lebih umum atau lebih ringkas, serta transformasi data, yang berarti mengubah data kasar yang tercatat menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan dianalisis. Data yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan sering kali sangat banyak dan beragam, sehingga perlu dilakukan pemilihan dan penyederhanaan agar hanya informasi yang benar-benar relevan yang dipertahankan. Proses reduksi data ini tidak berhenti setelah satu tahap, melainkan berlangsung secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Dengan kata lain, setiap kali peneliti mengumpulkan data baru, mereka akan kembali melakukan reduksi data untuk memastikan bahwa data yang disimpan dan dianalisis adalah yang paling penting dan bermanfaat untuk menjawab pertanyaan penelitian.

b. Penyajian data (*display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan dan pengorganisasian informasi dalam bentuk yang sistematis dan terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan berdasarkan data tersebut. Proses ini melibatkan penggabungan berbagai informasi yang telah terkumpul dalam suatu format yang jelas, teratur, dan mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman mengenai apa yang sebenarnya terjadi dalam konteks penelitian. Dengan menyajikan data secara terstruktur, peneliti bisa lebih mudah mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan antara berbagai elemen yang ada. Penyajian data yang baik juga memungkinkan peneliti atau pihak lain yang terlibat untuk dengan cepat memahami inti dari temuan penelitian dan memberikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan yang tepat serta menentukan langkah-langkah atau tindakan yang perlu diambil selanjutnya. Sebagai contoh, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, atau deskripsi naratif yang menggabungkan informasi secara komprehensif dan mudah diakses ini bertujuan untuk

mempermudah pembaca dalam memahami tradisi *marsapa utang* (Syahnum, 2012).

c. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan atau verifikasi adalah langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Sahir, 2022). Melalui penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengungkapkan mengenai tradisi mangan maradat dalam adat perkawinan masyarakat kecamatan ranah bataan kabupaten pasaman barat.



UIN IMAM BONJOL
PADANG